

MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PRINSIP PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, DAN ANTARGOLONGAN

Dewi Arinda

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

dewiarinda55@gmail.com

ABSTRAK

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan. Model pembelajaran jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan studi pustaka. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Model pembelajaran jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan.

Kata Kunci: pemahaman siswa, model pembelajaran jigsaw

PENDAHULUAN

Rendahnya pemahaman suatu materi oleh siswa akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Salah satunya disebabkan siswa kurang tertarik terhadap penyampaian materi oleh guru. Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa mendapatkan pemahaman materi yang memuaskan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dianggap sangat cocok diterapkan pada pembelajaran PKN karena dalam mempelajari PKN tidak cukup hanya mengetahui

dan menghafal konsep-konsep PKN tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan PKN dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran PKN sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah tipe jigsaw. Tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.¹

Model pembelajaran dengan melalui pendekatan jigsaw merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan berbagai potensi.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diutarakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan?"

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari karya tulis ini adalah ingin mengetahui model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan studi dokumen dan studi pustaka. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari

¹ Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.²

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.³

Studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman,, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dengan bahan-bahan tulisan lainnya.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang

² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁴ Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya.⁵

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya sehingga menciptakan rasa tanggung individu dan kelompok untuk keberhasilan bersama dan untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain.⁶

Kelebihan model pembelajaran jigsaw:

1. Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar.
2. Ruang lingkup dipenuhi ide-ide yang bermanfaat dan menarik untuk di diskusikan.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap pemahaman pembelajaran materi untuk dirinya sendiri dan orang lain.
4. Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.
5. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi untuk pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.
6. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi.
7. Melatih keberanian dan tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi yang telah ia dapat kepada anggota kelompok lain.
8. Membantu siswa dalam kelompok untuk menguasai materi yang didiskusikan.

Kelemahan model pembelajaran jigsaw:

1. Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain.
2. Dirasa sulit meyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri.

⁵ Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia

⁶ Slavin Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media

3. Kurang partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal
4. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
5. Awal penggunaan model pembelajaran ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

1. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
3. Pemahaman estira polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.

Langkah - langkah model pembelajaran jigsaw pada materi prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Membuat penekanan tentang manfaat penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran keseluruhan konsep yang sebelumnya harus sudah dibaca di rumah.

⁷ Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

2. Membentuk kelompok belajar sesuai ranking, misal dalam suatu kelas ada 20 anak. (1-5) ranking yang sangat baik. (6-10) ranking yang baik, (11-15) ranking yang sedang, (15-20) ranking yang rendah.
3. Membaginya menjadi 4 grup yang isi tiap grupnya heterogen dalam kemampuan materi. Indek 1 untuk siswa dalam kelompok sangat baik, indek 2 untuk kelompok baik, indek 3 untuk kelompok sedang, dan indek 4 untuk kelompok rendah.
4. Tiap kelompok ini diberi konsep prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan sesuai dengan kemampuannya. Kelompok 1 diberi materi tentang prinsip persatuan keberagaman suku. Kelompok 2 diberi materi prinsip persatuan dalam keberagaman agama. Kelompok 3 diberi materi prinsip persatuan dalam keberagaman ras dan kelompok 4 diberi materi prinsip persatuan dalam keberagaman agama. Setiap kelompok diharapkan belajar topik yang diberikan dengan baik sebelum ia kembali ke dalam grup sebagai tim ahli, peran guru cukup penting dalam fase ini.
5. Keempat grup memiliki ahli dalam konsep-konsep tertentu. Selanjutnya guru mempersilahkan anggota grup untuk mempresentasikan keahliannya dalam grup nya masing-masing satu per satu. Diharapkan terjadi sharing pengetahuan antar mereka.
6. Perwakilan masing-masing kelompok presentasi ke depan kelas.

Teori yang sesuai dengan model pembelajaran jigsaw yaitu teori humanistik. Teori humanistik berorientasi terhadap pengembangan diri individu dan perkembangan kelakuan. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai gerakan memanusiaikan manusia. Pada teori humanistic ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitifitas

siswa terhadap perasaannya. Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan;
- b. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*);
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri;
- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri;
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangat penting (*learn how to learn*);
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

KESIMPULAN

Model pembelajaran jigsaw ini cukup baik untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk memberikan rasa tanggung jawab, kerja sama, berinteraksi dengan orang lain dan melatih rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Yang tidak kalah penting adalah manfaat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, bukan hanya siswa yang di tuntut untuk kreatif, namun guru juga di tuntut kreatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Kunci dari model pembelajaran jigsaw ini adalah kemandirian setiap siswa terhadap anggota kelompok yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Dalam model pembelajarn jigsaw harus memperhatikan tingkat heterogenitas masing-masing kelompok asal dan pemberian tugas yang akan menjadi tim ahli sesuai dengan kemampuan siswa. Guru harus selalu memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok dalam pembelajaran. Dan yang

paling penting, guru dan siswa harus sama-sama lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slavin Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta